

**ANALISIS LOAN TO DEPOSIT RATIO DALAM MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK
NEGARA INDONESIA Tbk.**

PROPOSAL SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : Indra Mahendra Capah
Npm : 15015170164
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2020, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **INDRA MAHENDRA CAPAH**
N P M : **1505170164**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS LOAN TO DEPOSIT RATIO DALAM MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk.**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Penguji II

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE., M.Ak

Pembimbing

SUKMA LESMANA, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : INDRA MAHENDRA CAPAH
N.P.M : 1505170164
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS LOAN TO DEPOSIT RATIO DALAM
MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK PADA
PT.BANK NEGARA INDONESIA Tbk.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2020

Pembimbing Skripsi

SUKMA LESMANA., SE., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si



H. JANURI., SE., MM., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : INDRA MAHENDRA CAPAH
N.P.M : 1505170164
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISI LOAN TO DEPOSIT RATIO DALAM MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk.

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/2 2020	- Pembahasan konsep mujarab umum cerdaslah skripsi buat sub bab		
	- Pembahasan sifat daya dan fungsi dan selanjutnya		
17/2 2020	Pembahasan perubahan konsep di deskripsi teori		

Pembimbing Skripsi

 SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Medan, Januari 2020
 Diketahui/Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

 FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Mahendra Capah

Npm : 1505170164

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2020

Saya yang menyatakan



INDRA MAHENDRA CAPAH

**Analisis Loan to Deposit Ratio Dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Pada
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.**

**Oleh:
Indra Mahendra Capah**

**(Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)
Jl. Kapten Mukthar Basri No.3 Medan Telp. (0621) 6624567 Medan 20238**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. pada periode 2015-2018 dengan menggunakan Loan to Deposit Ratio, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan, dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran tentang variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan bank dilihat dari faktor Loan to Deposit Ratio dari tahun 2015-2018 termasuk dalam kategori cukup sehat ($\leq 75\%$).

Kata Kunci : Loan to Deposit Ratio (LDR), Tingkat Kesehatan Bank

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil alamin , Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepad kita semua terutama kepadapenulis, dn sholawat beiring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Loan to Deposit Ratio Dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.”**.

Penulis juga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis Juga Menyadari Bahwa skripsi ini tidak mungkin bisa selesai tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait seperti perusahaan tempat mengambil data dan dosen pembimbing, Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, penegetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada proposal skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi dalam penyajian materi, penggunaan bahasa, dan penulisannya. Karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap dan berterima kasih jika pembaca bersedia memberikan masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya proposal skipsi ini,

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang terkait sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan, Penulis berterima kasih:

1. **Kepada Allah SWT**, karena dengan izin dan ridho Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini
2. **Orang tua saya yang paling saya cintai dan sayangi**, Sainuddin Capah, Nurti Kaloko, yang telah banyak memberikan perhatian, semangat, nasehat serta memotivasi saya agar jangan menyerah dan jangan lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah dalam menjalani tahapan pendidikan dan kehidupan dari masa kecil hingga sekarang`
3. **Bapak Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Kepada Ibu Fitri Saragih SE, M.Si,** Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Kepada Ibu Zulia Hanum SE, M.Si,** Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. **Kepada Biro Akuntansi**, yang namanya tidak dapat disebut satu persatu untuk bantuan urusan surat menyurat dalam skripsi ini
10. **Kepada Bapak Sukma Lesmana SE. M.Si**, Dosen Pembimbing proposal yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. **Kepada PT. Bank Negara Indonesia Tbk**, yang berkenan memberikan bantuan data untuk penulis untuk melakukan penelitian
12. Kepada seluruh teman teman yang sudah membantu dan mendukung menyelesaikan proposal skripsi ini, Semoga Allah membals baik budi mereka.

Demikianlah proposal skripsi ini disusun kiranya dapat bermanfaat bagi setiap orang yang mebacanya.

Wassalamu'alaikum WR.WB

Medan, September 2020

Penulis

INDRA MAHENDRA CAPAH

NPM: 1505170164

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori.....	9
1. Defenisi Bank	9
a. Pengertian Bank	9
b. Jenis – Jenis Bank	10
c. Peranan & Fungsi Bank.....	12
d. Fungsi Intermediasi Bank.....	14
2. Tingkat Kesehatan Bank Menurut Bank Indonesia	15
3. Loan to Deposito Ratio	18
a. Pengertian Loan to Deposit Ratio	18
b. Jenis – Jenis Loan to Deposito Ratio	19
c. Manfaat Loan to Deposito Ratio	22
d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi LDR	23
e. Pengendalian Loan to Deposito Ratio	24
f. Pengukuran Loan to Deposit Ratio	26
4. Penelitian Terdahulu	27
B. Kerangka Berfpikir.....	28
BAB III: METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Defenisi Opeasional variable.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	34

E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisa Data	35

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN36

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Profil Perusahaan.....	36
2. Deskripsi Data Perusahaan	38
a) Ikhtisar Keuangan PT.BNI Tbk.....	38
b) Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Loan to Deposit Ratio	40
B. PEMBAHASAN.....	44
1.Loan to Deposit Ratio PT.BNI Tbk. Belum Sesuai Standart Bank Indonesia	45
2. Cara Agar Loan to Deposit Ratio PT.BNI Tbk. Sesuai Standart Bank Indonesia	46

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....48

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

I-1 Perkembangan Loan to Deposito Ratio PT. BNI Tbk.....	5
II-1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Keuangan.....	7
II-2 Penelitian Terdahuli	26
III-1 Kriteria Tingkat Kesehatan Loan to Deposit Ratio	31
III-2 Waktu Penelitian.....	32

DAFTAR GAMBAR

II-1 Kerangka Berpikir.....	29
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang sedang berlaku. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, dapat membentuk kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat mendukung efektifitas kebijakan moneter (Ayuningtyas, 2013).

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas dan pembina bank di Indonesia dapat memberikan arahan maupun petunjuk bagaimana bank tersebut masih layak dijalankan atau diberhentikan pengoperasiannya (Nur Fitriyani, 2012).

Mengingat bank memiliki fungsi sebagai *financial intermediary*, maka bank dituntut untuk menjaga kinerjanya agar bank memperoleh kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu menjaga meningkatkan kinerjanya secara optimal. Dengan demikian bank

dituntut untuk meningkatkan kesehatan dalam rangka meningkatkan kinerjanya (Leader dan Budiyo, 2014).

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan maka perlu mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan sering menjadi dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Agar berguna dalam proses pengambilan keputusan, laporan keuangan perlu dianalisa dan diinterpretasikan. Dan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dan hasil rasio keuangan itu akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Hafsah, 2017).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Luciana dan winny, 2005).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang dimaksud merupakan jumlah kredit yang disalurkan kemasyarakat, sedangkan

total dana pihak ketiga merupakan jumlah dana yang diperoleh atau dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau reaktif tidak likuid (illiquid). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa,1999:23).

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Menurut Mulyono (1995:101), “Rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen *Loans to Deposit Ratio* (LDR). merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank (Rivai, 2012:484). Menurut Wahyudi dan Satupa (2010) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator kemampuan bank mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk

memberikan kredit. Apabila dari banyak kredit yang diberikan tidak diimbangi dengan jumlah dana yang terkumpul menyebabkan likuiditas bank berkurang. Maka *Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut harus ada berada di batas aman, apabila berada di luar batas aman akan menyebabkan likuiditas bank terganggu yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keputusan untuk melikuidasi bank tersebut sehingga memungkinkan bank dalam kondisi tidak sehat. Standar LDR sesuai dengan SE BI No. 13/1/PBI/2011 $\leq 75\%$. Jika LDR diatas Standar Bank Indonesia, maka bank dinyatakan tidak likuid dan ini menyebabkan bank menjadi tidak sehat.

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

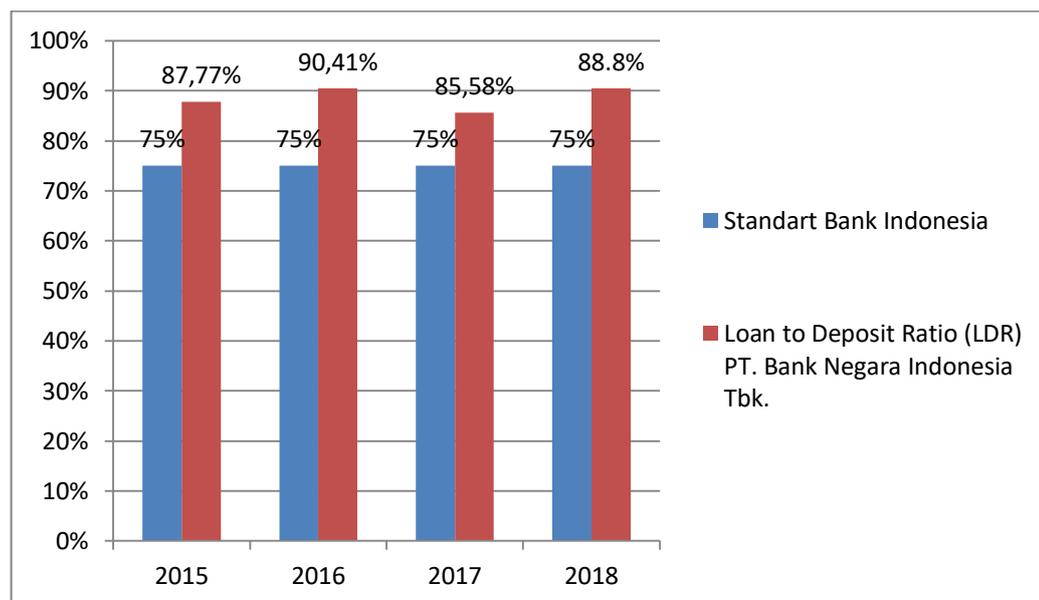
PT. Bank Negara Indonesia Tbk. merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, PT. Bank Negara Indonesia Tbk. melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini, 60% saham-saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. PT. Bank Negara Indonesia Tbk. kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari

total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, PT. Bank Negara Indonesia Tbk. didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

Dari laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dapat diketahui data perkembangan *Loan to Deposito Ratio (LDR)* LDR periode 2015-2018 dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel II-1. Perkembangan Loan to Deposito Ratio

PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Tahun 2015 – 2018



Berdasarkan tabel II-1 di atas jika terlihat dari rasio *Loan to Deposito Ratio (LDR)* dari PT. Bank Negara Indonesia Tbk. ,mengalami peningkatan 87.77% ditahun 2015 menjadi 90.41% ditahun 2016, Tahun 2017 mengalami penurunan 85.58% tetapi belum sesuai dengan standart Bank Indonesia, serta ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 90.40%.Dari uraian tersebut Loan to Deposito Rati dari PT. Bank Negara Indonesia Tbk. belum sesuai dengan

Standar LDR menurut SE BI No. 13/1/PBI/2011 $\leq 75\%$. Jika LDR diatas Standar Bank Indonesia, maka bank dinyatakan tidak likuid dan ini menyebabkan bank menjadi tidak sehat. Menurut Rivai (2007, hal. 724) “Rasio *Loan to Deposito Ratio* semakin tinggi rasio yang memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank, maka hal tersebut mengakibatkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiaya kredit menjadi semakin besar”.

Melihat bahwa *Loan to Deposito Ratio* PT. Bank Negara Indonesia Tbk. sejak tahun 2015 hingga 2018 cenderung mengalami fluktuasi. Jika lemahnya pengawasan akan penyaluran kredit, akan berdampak buruk bagi bank karena akan meningkatkan tingkat likuiditas bank. Dampaknya adalah semakin tingginya tingkat likuiditas maka akan menciptakan citra yang kurang baik bagi perusahaan dan akan menurunkan jumlah penerimaan dana pihak ketiga bank. Selanjutnya juga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Jadi sangat diperlukan adanya kebijakan dalam hal penyaluran kredit dan pengawasan serta penyeleksian yang sesuai untuk calon debitur.

Berangkat dari pentingnya likuiditas (*Loan To Deposit Ratio*) pada perbankan, dapat berdampak besar berupa kebangkrutan dan *bank runs* yang mengarah pada krisis keuangan, sehingga perlunya dilakukan penelitian guna menguji *Loan to Deposit Ratio* untuk melihat Likuiditas perusahaan perbankan tersebut. Risiko likuiditas tidak hanya mempengaruhi kinerja bank tapi juga reputasinya (Jenkinson, 2008). Sebuah bank mungkin kehilangan kepercayaan deposan apabila dana tidak diberikan secara tepat waktu. Dalam situasi ini reputasi bank dapat dipertaruhkan. Selain itu, posisi likuiditas yang buruk dapat

menyebabkan sanksi dari regulator. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi bank untuk memelihara posisi likuiditas yang sehat.

Oleh karena itu, pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan rasio Loan to Deposito Ratio (LDR) untuk mengetahui bagaimana kondisi PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Sehingga judul dari penelitian ini adalah.

“Analisis Loan to Deposito Ratio Dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka peiliti mengidentiifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 dan 2018 Rasio Loan to Deposito Ratio mengalami peningkatan, yang rentan terhadap kemampuan bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas.
2. Rasio LDR masih berada di atas Standart Bank Indonesia $\leq 75\%$.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Mengapa Loan to Deposito Ratio PT. Bank Negara Indonesia Tbk. belum sesuai dengan standart Bank Indonesia ?
2. Bagaimana cara agar Loan Deposito Ratio pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dapat sesuai dengan Standart Bank Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penyebab Loan to Deposito Ratio PT. Bank Negara Indonesia Tbk. belum sesuai dengan standart Bank Indonesia.
- b. Untuk mengetahui cara pengendalian agar Loan to Deposito Bank PT. Bank Negara Indonesia Tbk. sesuai dengan standart Bank Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, perusahaan, serta pihak lain yang membaca hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan sistem manajemen perbankan khususnya mengenai metode penilaian kesehatan bank.
- b) Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan diambil.
- c) Bagi pihak lain penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan atau referensi bagi pembaca dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Defenisi Bank

a. Pengertian Bank

Dalam undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 pasal 1 angka 2, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Kasmir (2008 hal 15) “Menyatakan Bank dikenal sebagai tempat menukar uang atau sebagai meja tempat menukarkan uang. Kegiatan penukaran uang ini sekarang dikenal dengan pedagang valuta asing (money changer)”.

Dahrani, SE., MSi (2016 hal 2) “ Bank yang dalam usahanya bertindak dalam sebagai pengumpul dana dalam bentuk simpanan baik giro maupun deposito serta didalam penyaluran dananya bertindak sebagai penyalur kredit jangka pendek”

Sedangkan Menurut LPPI dikutip oleh Hasibuan (2009 hal 4) Menyatakan “Bank adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat, terutama dengan cara memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lau lintas pembayaran dan peredaran uang”.

Sigit dan Tolok (2006 hal 5) “Menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana. Penghimpunan dana secara langsung berupa simpanan dana masyarakat yaitu tabungan, giro dan deposito yang berupa pinjaman. Penyaluran dana dilakukan dengan tujuan modal

kerja, investasi dan deposito dan untuk jangka panjang dan jangka menengah”.

Dari beberapa definisi bank menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah salah satu lembaga keuangan yang melayani kepentingan masyarakat dengan menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat.

Banyaknya jasa yang diberikan bank yang sangat beragam,hal ini tergantung dari kemampuan masing-masing bank tersebut. Semakin mampu dan baik bank tersebut maka akan semakin banyak jasa-jasa yang ditawarkan. Kemampuan bank dapat dilihat dari sisi permodalan, aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitifitas bank terhadap resiko pasar yang dimiliki oleh masing-masing bank.

b. Jenis – Jenis Bank

Berdasarkan Undang-undang RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah di ubah dengan Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan. Jenis-jenis bank di Indonesia ditinjau dari berbagai segi antara lain.

1. Berdasarkan Jenisnya

a) Bank Umum

Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Berdasarkan Kepemilikannya

Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya tersebut adalah

a) Bank milik Pemerintah

Dimana akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Namun Bank Indonesia selaku Bank Sentral menyebut bank tersebut sebagai Bank Persero, karena bank tersebut telah go public dan sahamnya tidak sepenuhnya lagi milik pemerintah melainkan sebagian merupakan milik masyarakat.

b) Bank milik pemerintah daerah

Bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi.

c) Bank milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

- d) Bank milik koperasi Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- e) Bank milik asing Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.
- f) Bank milik campuran Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Berdasarkan status

a) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

c. Peranan dan Fungsi Bank

Bank mempunyai peranan yang penting dalam sistem keuangan, yaitu:

a) Menyediakan berbagai jasa perbankan

Bank dapat diibaratkan sebagai toko serba ada bagi penyedia jasa, baik di bidang keuangan maupun yang tidak berkaitan dengan keuangan serta melaksanakan tugas pokok sebagai perantara

keuangan, seperti menjual produk keuangan yang bermacam ragam.

b) Sebagai Jantung perekonomian

Kemampuan sistem perbankan untuk melaksanakan perannya yang sangat menentukan dalam perekonomian secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, setiap bank harus sehat dan mendatangkan laba yang memadai agar bank itu dapat berkembang dan tumbuh kuat serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

c) Melaksanakan Kebijakan Moneter

Bank berperan pula sebagai wahana untuk mengefektifkan kebijaksanaan pemerintah di bidang perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi cadangan wajib.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:9), secara umum, fungsi utamabank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik fungsi bank sebagai berikut:

a) Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun menyalurkan dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank sendiri akan mau menenpatkan atau menyalurkan dananya pada debitor atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

b) Agen Of Development

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan ekonomi di sektor riil, kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c) Agent Of Service

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

d. Fungsi Intermediasi Bank

Bank berfungsi sebagai intermediasi dengan kegiatan usaha pokok menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat atau pemindahan dana masyarakat dari unit surplus kepada unit defisit atau pemindahan uang dari penabung kepada peminjam. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penting bagi bank untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat. Masyarakat berharap dana yang mereka simpan di bank akan aman. Untuk itu bank harus menjaga tingkat kesehatannya karena bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalulintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dalam menjalankan kegiatan intermediasinya bank harus memperhatikan likuiditasnya yaitu terjadinya penarikan dana simpanan maupun pinjaman dengan tetap berupaya menjaga profitabilitasnya, untuk itu bank harus berhati-hati dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Salah satu ukuran untuk melihat fungsi intermediasi perbankan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Alasan LDR digunakan sebagai ukuran intermediasi karena LDR mengukur efektivitas perbankan dalam penyaluran kredit melalui dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Jadi, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

2. Kesehatan Bank Menurut Bank Indonesia

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Bank wajib melakukan penilaian

Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia dengan pokok-pokok ketentuan sebagai berikut:

- a) Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia.
- b) Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Beberapa Ahli juga mengatakan tentang Tingkat kesehatan bank.

Kasmir (2008:41) menyatakan “ Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik

dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.”

Sedangkan Menurut selamat (2006:185) menyatakan “Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai standar Bank Indonesia.”

Menurut Veithzal Rivai (2007:118) menyatakan “Tingkat kesehatan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter.”

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Kriteria penetapan peringkat kesehatan Loan to Deposit Ratio sesuai dengan SE BI No. 13/1/PBI/2011 adalah sebesar $\leq 75\%$ yang artinya bank mampu untuk memenuhi kewajiban dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank dan Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

Tabel II-I: Matriks kriteria penetapan peringkat faktor keuangan kodifikasi

Peraturan bank Indonesia penilaian tingkat kesehatan bank

Peringkat	Faktor				
	Permodalan	Kualitas Aset	Rentabilitas	Likuiditas	Sensitivitas terhadap RisikoPasar
1	Kondisi keuangan Bank atau UUS tergolong sangat baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan Bank memiliki kemampuan keuangan yang kuat dalam mendukung rencana pengembangan usaha dan pengendalian risiko apabila terjadi perubahan yang signifikan pada industri perbankan.				
2	Kondisi keuangan Bank atau UUS tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan Bank atau UUS memiliki kemampuan keuangan yang memadai dalam mendukung rencana pengembangan usaha dan pengendalian risiko apabila terjadi perubahan yang signifikan pada industri perbankan.				
3	Kondisi keuangan Bank atau UUS tergolong cukup baik dalam mendukung perkembangan usaha namun masih rentan/lemah dalam mengantisipasi risiko akibat perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan Bank memiliki kemampuan keuangan untuk mendukung rencana pengembangan usaha namun dinilai belum memadai untuk pengendalian risiko apabila terjadi kesalahan dalam kebijakan dan perubahan yang signifikan pada industri perbankan.				
4	Kondisi keuangan Bank atau UUS tergolong kurang baik dan sensitif terhadap perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan Bank mengalami kesulitan keuangan yang berpotensi membahayakan kelangsungan usaha.				
5	Kondisi keuangan Bank atau UUS yang buruk dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian, serta industri keuangan Bank mengalami kesulitan keuangan yang membahayakan kelangsungan usaha dan tidak dapat diselamatkan				

3. Loan To Deposit Ratio (LDR)

a. Pengertian Loan to Deposito Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan

yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio Loan to Deposit Ratio(LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Adapun pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut.

Menurut Kasmir (2012, hal. 225) “Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Menurut (Sari, 2008)“ Loan to Deposit Ratio merupakan dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito”

Sedangkan Menurut Dendawijaya (2015, hal. 116) “Loan to Deposit Ratio Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Dengan kata lain, LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kurang baiknya likuiditas bank.

Loan to Deposit Ratio mempunyai peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga Loan to Deposit Ratio juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Loan to Deposit Ratio dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya memiliki kecenderungan Loan to Deposit Ratio yang relatif rendah,

sebaliknya manajemen yang agresif memiliki Loan to Deposit Ratio yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

b. Jenis – Jenis Loan To Deposit Ratio

Dana-dana yang di himpun dari masyarakat akan dibandingkan dengan jumlah kredit yang dapat diberikan oleh Bank baik intern maupun ekstern, menurut (Lukman Dendawijaya, 2005:16) dapat dijabarkan bahwa yang termasuk kedalam Jenis-jenis Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah :

a) Giro (*Demand deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah lainnya atau cara pemindahbukuan. Dalam pelaksanaannya, giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut rekening koran. Jenis rekening giro ini dapat berupa:

- a) Rekening atas nama perorangan
- b) Rekening atas nama suatu badan usaha
- c) Rekening bersama atau gabungan.

Dalam kehidupan modern sekarang, motif transaksi dan berjaga-jaga yang paling banyak mewarnai alasan penguasaan uang tunai. Bagi penguasaan (kecil, menengah maupun besar) dan kaum menengah keatas, mempunyai rekening giro pada bank merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran pembayaran demi urusan bisnisnya. Penggunaan cek dalam transaksi pembayaran telah melampaui jumlah penggunaan uang kartal.

b) Deposito

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu. berdasarkan perjanjian. Apabila sumber dana bank di dominasi oleh dana yang berasal dari deposito berjangka, pengaturan likuiditasnya relative tidak terlalu sulit. Akan tetapi dari sisi biaya dana akan sulit untuk ditekan sehingga akan mempengaruhi tingkat suku bunga kredit bank yang bersangkutan. Berbeda dengan giro dan deposito akan mengendap di bank karena para pemegangnya (deposan) tertarik akan tingkat bunga yang di tawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo (apabila dia tak ingin memperpanjang) dananya yang di tarik kembali. Terdapat berbagai jenis deposito, yakni:

1) Deposito Berjangka

Deposito Berjangka adalah deposito yang dibuat atas nama dan tidak dapat dipindahtangankan.

2) Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito Adalah deposito yang diterbitkan atas unjuk dan dapat di pindahtangankan atau dipergunakan, serta dapat dijadikan sebagai jaminan bagi permohonan kredit.

3) Deposits On Call

Deposits On Call dalah sejenis deposito berjangka yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, asalkan memberitahukan bank 2 hari sebelumnya.

c) Tabungan (*Saving*)

Adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Program tabungan yang pernah diperkenalkan oleh pemerintah sejak tahun 1971 adalah tabanas, taska, appelpam, tabungan ongkos naik haji, dan lain-lain. Akan tetapi, adanya berbagai deregulasi di bidang perbankan seperti paket juni 1983 dan paket oktober 1988 menyebabkan semua bank memiliki berbagai jenis produk tabungan dengan nama khusus serta memberikan rangsangan yang baik bagi nasabahnya. Semua bank diperkenalkan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari bank sentral (Bank Indonesia).

d) Kredit

Kredit adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan termasuk pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan NPA (Note Purchase Agreement) dan pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang (factoring).

c. Manfaat Loan to Deposit Ratio

Kegunaan Loan to Deposit Ratio merupakan fungsi dari penggunaan pengukuran perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana

pihak ketiga. Adapun kegunaan Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut ahli, yaitu sebagai berikut.

Menurut Fitria & Sari (2012) “kegunaan Loan to Deposit ratio adalah untuk mengukur tingkat likuiditas bank, yakni dengan membandingkan dengan rasio antar besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah dana penerimaan dana dari berbagai sumber”.

Sedangkan Kegunaan Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut S.E Intern Bank Indonesia (2004) adalah sebagai berikut : “Penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain”. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio

Menurut Pandia (2012:127), berikut ini dapat disajikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas perbankan diukur dari LDR, yaitu:

1. Aktiva likuid < 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid < 1 bulan.
2. *1 month maturity mismatch ratio*, merupakan hasil selisih aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan kedepan dibandingkan dengan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan.

3. LDR, rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya.
4. Proyeksi cash flow 3 bulan mendatang.
5. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposit inti.
6. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas, pengelolaan likuiditas meliputi primary reserve, secondary reserve, dan kebutuhan harian.
7. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya.
8. Stabilitas dana pihak ketiga, pada rasio ini bank menghitung seberapa stabil dan signifikan dana pihak ketiga yang diperoleh bank.

Menurut Rivai, dkk (2013:483), menjelaskan bahwa penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen diantaranya.

1. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan.
2. 1 month maturity mismatch ratio.
3. Loan to deposit ratio.
4. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposit inti.
5. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber pendanaan lainnya.
6. Stabilitas dana pihak ketiga.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disampaikan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi rasio LDR perbankan sehingga perubahan rasio LDR dalam setahun akan dapat terjadi dan kondisi ini perlu diketahui dan diantisipasi oleh manajemen bank agar tidak memberikan masalah bagi manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas. Selain itu, bank yang mempunyai rasio LDR yang baik tentunya tidak menggunakan sepenuhnya dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dan nasabah untuk digunakan dalam penyaluran kredit sehingga bank dapat terhindar dari kredit macet maupun tunggakan kredit oleh debitur.

e. Pengendalian Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut Rusyamsyi (1999: 40) konsep pengendalian likuiditas (LDR) adalah sebagai berikut:

1. Cost of Liquidity Concept

Dalam upaya menjaga kestabilan likuiditasnya, maka pihak bank harus memperhatikan biaya-biaya yang timbul dalam pengendalian likuiditas, antara lain:

- a) Biaya karena menahan alat likuid (*cost maintaining level of liquidity*), yaitu biaya yang timbul karena harus menahan sejumlah alat likuid dalam bentuk rekening di bank koresponden, bank sentral, dan dalam bentuk kas.
- b) Biaya untuk mengkover risiko apabila terjadi kekurangan likuiditas (*cost from insufficient liquidity*), yaitu biaya yang timbul karena kurangnya likuiditas yang ditahan sehingga harus mengeluarkan biaya lain yang lebih besar dari biaya yang

seharusnya dikeluarkan (biaya denda *overdraft*, biaya fasilitas diskonto, biaya pengambilan uang kas yang mendadak)

2. *Cash Flow Concept*

Cash flow konsep mendasarkan diri pada arus dana masuk (*cash in*) dan arus dana keluar (*cash out*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam konsep ini adalah:

- a. Menyusun tabel basic surplus, yaitu suatu tabel yang menggambarkan posisi neto antara dana masuk (*liquid funds*) dengan dana keluar (*day to day funds*) dalam suatu periode tertentu.
- b. Menyusun *liquidity profile* (kebutuhan likuiditas), yakni kondisi yang menunjukkan jumlah dan yang harus disediakan/dibutuhkan dalam satu periode tertentu (1 bulan atau 3 bulan).
- c. Menyusun indeks likuiditas (*liquidity index*). Likuiditas indeks ini digunakan untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana bank secara keseluruhan ditinjau dari sudut likuiditas

3. *Balance Sheet Concept*

Balance sheet concept adalah konsep yang mendasarkan pada posisi neraca. Dalam konsep ini terdapat dua pendekatan, yaitu:

a. *Pool of Fund Approach*

Pendekatan ini berlandaskan pemikiran bahwa semua jenis sumber dana digabungkan menjadi satu wadah (pool) dengan tanpa

membeda-bedakan jenis dananya, kemudian dialokasikan ke masing-masing penggunaan dana.

b. *Asset Conversion Approach*

Dasar pemikiran konsep ini adalah bahwa semua jenis dana dibedakan berdasarkan likuid tidaknya dana.

f. Pengukuran Loan To Deposit Ratio

Rasio Loan to Deposit Ratio merupakan Perbandingan antara total kredit dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka. Rasio Loan to Deposit Ratio digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya

Menurut Kasmir (2013, hal. 225) LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dimana rumusnya adalah.

$$\text{Loan to Deposito Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Suku bunga dana pihak ketiga adalah suatu harga penggunaan uang yang dapat diukur dari besarnya penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan tingkat permintaan dalam pasar dan investasi sebagai imbalan balas jasa atas penanaman dana pihak ketiga.

4. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa referensi penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian yakni sebagai berikut.

Tabel II-2. Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ayunda Eka Putri (2017)	Analisi Rasio Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada PT. Bank	Tingkat Kesehatan Bank dilihat dari CAMEL Bank dalam kategori kurang sehat.
2	Ninda Nur Aini (2013)	Analisis Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut	Tingkat Kesehatan Bank dilihat dari CAR, KAP dan ROA Dalam kategori sehat Sementara dilihat dari NPM dan LDR Bank dalam kategori tidak sehat.
3	Novita Risna Arta Purba (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh yang signifikan antara variabel Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap probabilitas tingkat kesehatan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Kerangka Berpikir

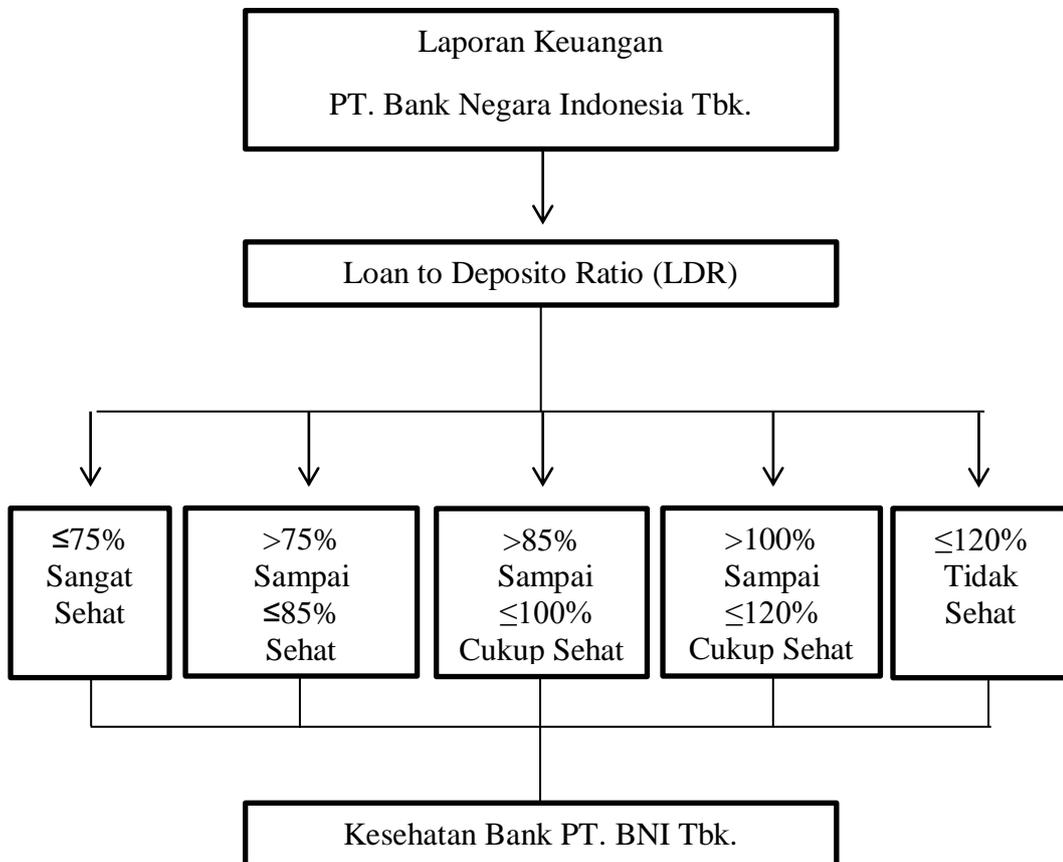
PT. Bank Negara Indonesia Tbk. merupakan salah satu bank pemerintah. Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Dimana setiap bank pemerintah perlu adanya penilaian kesehatan bank agar bank tersebut dapat berjalan dan berfungsi sebagai mana mestinya, serta dapat dipercaya oleh para nasabah. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini menganalisis Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dengan analisis Loan to Deposito Ratio periode 2015-2016, karena data-data kuantitatif yang diperlukan sudah tersedia dalam laporan keuangan tahunan dan berdasarkan SE BI No. 13/1/PBI/2011 LDR dapat mewakili dalam menentukan tingkat kesehatan bank dalam menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya dapat memengaruhi perusahaan.

Menurut Darmawi (2011:59), “Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio *LDR (Loan to Deposit Ratio)*”. Para ahli memberikan definisi mengenai LDR. Menurut Darmawi (2011:61), “*LDR (Loan to Deposit Ratio)* adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit”.

Menurut Kasmir (2014:225), “*LDR (Loan to Deposit Ratio)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang

diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Dari penjelasan di atas, penulis memberikan suatu pemikiran. Alur pemikiran yang mendasari ini dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar: II-1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif, dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap pengumpulan data dengan mendeskripsikan data dan menghubungkan dengan fenomena yang terjadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Loan to Deposito Ratio (LDR)

LDR adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing (Rivai 2007:724-725). Menurut Kasmir (2013:25) "LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan". Dimana rumusnya adalah.

$$\text{Loan to Deposito Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, depositi (tidak termasuk antara bank).

Kriteria penetapan peringkat Tingkat kesehatan bank berdasarkan Loan to Deposit Ratio.

Tabel III-1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Kesehatan
Loan to Deposito Ratio

Peringkat	Keterangan	Kriteria Bank Indonesia
1	Sangat Sehat	$\leq 75\%$
2	Sehat	$>75\% - \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$>85\% - \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$>100\% - \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\leq 120\%$

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

2. Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam kemampuan menghimpun dana dan mengelola dana dari masyarakat, lembaga lain maupun dari modal sendiri kemampuan bank dalam memenuhi segala kewajibannya serta kepatuhan bank terhadap peraturan yang berlaku. Peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu Profil Risiko (Risk Profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earnings), dan Permodalan (Capital) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL. Berdasarkan SE BI No. 13/1/PBI/2011 LDR dapat mewakili dalam menentukan tingkat kesehatan bank dalam menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya dapat mempengaruhi perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data yang di download dari website perusahaan yang berkaitan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Yaitu XXX.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu peneliitian dilaksanakan mulai bulan Juli 2019 sampai dengan Februari 2020, seperti yang terlihat pada table berikut ini.

Tabel III-1. Waktu Penelitian

No	Keterangan	Agus-2019				Sept-2019				Des-2019			Jan-2020			Feb-2020				Apr-2020		
		1	2	3	4	1	2	3	4	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pra Riset	■	■																			
2	Pengajuan Judul			■	■																	
3	Pengumpulan Data					■	■	■	■													
4	Penulisan Proposal							■	■													
5	Bimbingan Proposal							■	■													
6	Seminar Proposal											■										
7	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																			■	■	■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumen karena berbentuk dokumen yang tersedia dan dapat dijangkau disebut jenis data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2015 – 2018.

2. Sumber Data

Penelitian kali ini jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dalam bentuk yang sudah jadi yaitu bentuk laporan keuangan yang sudah di publikasikan. Yakni data yang diperoleh dari website PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini digunakan adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data – data dan mengumpulkan data sekunder berupa catatan – catatan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang memiliki hubungan dengan objek penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 89) “Analisis Data Deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri, tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antar variabel”. Adapun analisis deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan untuk mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran sesuai tentang analisis analisis loan to Deposito Ratio dalam penilaian Tingkat kesehatan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Adapun tahapan analisis sebagai berikut:

1. Menganalisa laporan keuangan tahunan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Dari website bni.co.id periode tahun 2015-2018
2. Menghitung Rasio Loan to Deposito Ratio (LDR)
3. Menganalisis kesehatan Loan to Deposito Ratio (LDR) PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Menarik Kesimpulan dan saran dari hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Singkat Perusahaan

PT. Bank Negara Indonesia Tbk. pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, PT. Bank Negara Indonesia Tbk. ditetapkan menjadi “BNI 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran PT. Bank Negara Indonesia Tbk. sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum PT. Bank Negara Indonesia Tbk. menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

PT. Bank Negara Indonesia Tbk. merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk

memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, PT. Bank Negara Indonesia Tbk. melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar PT. Bank Negara Indonesia Tbk. telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

2. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah dalam kurun waktu 4 tahun yaitu 2015 hingga 2018. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio sesuai ketentuan surat edaran Bank Indonesia.

a. Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Loan to Deposit Ratio

Menurut Peraturan Bank Indonesia SE BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Loan to Deposit Ratio yang ditetapkan adalah 75%. *Loan to Deposit Ratio*(LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang dimaksud merupakan jumlah kredit yang disalurkan kemasyarakat, sedangkan total dana pihak ketiga merupakan jumlah dana yang diperoleh atau dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid (illiquid).

Menurut Wahyudi dan Satupa (2010) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator kemampuan bank mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Apabila dari banyak kredit yang diberikan tidak diimbangi dengan jumlah dana yang terkumpul menyebabkan likuiditas bank berkurang. Maka *Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut

harus ada berada di batas aman, apabila berada di luar batas aman akan menyebabkan likuiditas bank terganggu yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keputusan untuk melikuidasi bank tersebut sehingga memungkinkan bank dalam kondisi tidak sehat.

Adapun Rumus untuk mencari Loan to Deposit Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dimana Dana Pihak Ketiga dibagi menjadi 3 bagian yaitu Giro, Tabungan dan Deposito Berjangka. Adapun Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 disajikan Pada Perhitungan dibawah ini.

(dalam milyar rupiah)

$$\text{Tahun 2015} = \frac{326.105}{91.194+135.065+144.161} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 87.77\%$$

Giro : 91.194

Tabungan : 135.065

Deposito : 144.161

$$\text{Tahun 2016} = \frac{393.275}{122.652 + 158.662 + 154.230} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 90.41\%$$

Giro : 122.652

Tabungan : 158.662

Deposito : 154.230

$$\text{Tahun 2017} = \frac{441.313}{143.162 + 182.295 + 190.641} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2017} = 85.58\%$$

Giro : 143.162

Tabungan : 182.295

Deposito : 190.641

$$\text{Tahun 2018} = \frac{512.778}{162.274 + 206.056 + 203.445} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = 88.8\%$$

Giro : 162.274

Tabungan : 206.056

Deposito : 203.445

Berdasarkan Hasil Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) diatas maka dapat disimpulkan bahwa.

Untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2015 adalah sebesar 78,56%, sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan Bank Indonesia. Sesuai dengan SE BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang penilaian tingkat kesehatan bank dan bank ini dinyatakan berada dalam tingkat kategori cukup sehat.

Untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2016 adalah sebesar 90.41%, sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan Bank Indonesia. Sesuai dengan SE BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang penilaian tingkat kesehatan bank dan bank ini dinyatakan berada dalam tingkat kategori cukup sehat.

Untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2017 adalah sebesar 85.58%, sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada di atas ketentuan Bank Indonesia. Sesuai dengan SE BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang penilaian tingkat kesehatan bank dan bank ini dinyatakan berada dalam tingkat kategori cukup sehat.

Untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2016 adalah sebesar 88.8%, sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada di atas ketentuan Bank Indonesia. Sesuai dengan SE BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang penilaian tingkat kesehatan bank dan bank ini dinyatakan berada dalam tingkat kategori cukup sehat.

Tabel IV-3. Perkembangan Loan to Deposito Ratio (LDR)
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Tahun	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Standart BankIndonesia
2015	78,56%	$\leq 75\%$
2016	90.41%	
2018	85.58%	
2019	88.8%	

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Berdasarkan data loan deposit ratio (LDR) dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Negara Indonesia Tbk. belum dapat memenuhi standart dari Bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$. Hal ini kembali mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. belum dalam performa yang sangat baik.

B. Pembahasan

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dimaksud merupakan tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada pihak ekstern bank. Jadi bisa dikatakan bahwa Loan to Deposito Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Loan to Deposit Ratio (LDR) rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai, 2012). Menurut Kasmir (2013:225) LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Adapun dari hasil penelitian ini adalah.

1. Loan to Deposit Ratio PT.XXX Belum Sesuai Standart Bank Indonesia

Menurut SE BI No. 13/1/PBI/2011 Standar Loan to Deposito Ratio adalah $\leq 75\%$. Menurut Wahyudi dan Satupa (2010) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator kemampuan bank mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Apabila dari banyak kredit yang diberikan tidak diimbangi dengan jumlah dana yang terkumpul menyebabkan likuiditas bank berkurang. Maka *Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut harus ada berada di batas aman, apabila berada di luar batas aman akan

menyebabkan likuiditas bank terganggu yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keputusan untuk melikuidasi bank tersebut sehingga memungkinkan bank dalam kondisi tidak sehat.

Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Negara Indonesia Tbk. belum mencapai standart bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$ Penyebab dari kondisi ini adalah akibat dampak dalam pemberian kredit kepada sektor ekonomi yang berisiko sehingga pertumbuhan pinjaman tidak seagresif pertumbuhan simpanan nasabah. Atau dengan kata lain Kondisi ini disebabkan lebih pesatnya pertumbuhan kredit dibandingkan pertumbuhan third party fund (Dana Pihak Ketiga). Hal ini terlihat dari data diatas bahwa rasio LDR pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 90,41% dari tahun sebelumnya yaitu 87,77% pada tahun 2015. Dimana angka tertingginya berada ditahun 2016 yaitu sebesar 90,41%. Dari hasil ini LDR PT. Bank Negara Indonesia Tbk. berada pada peringkat 3 yaitu dalam masih dalam keadaan cukup sehat dimana Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas masih memadai, LDR yang tinggi menunjukkan tingkat kredit yang diberikan tinggi, atau dengan kata lain bank meminjamkan hampir seluruh dananya, sehingga cenderung membahayakan likuiditas bank (bank menjadi tidak likuid) karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar sehingga apabila sewaktu-waktu pemilik dana atau dengan kata lain pihak bank tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya dari nasabah maka menyebabkan likuiditas bank

berkurang sehingga dapat mengakibatkan probabilitas tingkat kesehatan bank semakin menurun (Novita Risna Purba 2017).

2. Cara Agar Loan to Deposit Ratio PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Sesuai Dengan Standart Bank Indonesia

Berdasarkan Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dilihat bahwa kurun waktu 4 tahun dari tahun 2015-2018 Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Negara Indonesia Tbk. belum mencapai performa terbaiknya sesuai dengan standar bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$. Meningkatnya LDR ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah kredit yang diberikan disbanding dana pihak ketiga. Menurut Dendawijaya (2000) “Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin ringgi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank”. Loan to deoposit suatu perusahaan perbankan yang memiliki rasio yang tinggi atau pun berada dalam keadaan tidak sehat dapat mengurangi kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sehingga risiko yang diperoleh semakin kecil dan agar dalam kondisi yang stabil (Ayunda Eka Putra, 2017)

Penyebab dari kondisi ini adalah akibat dampak dalam pemberian kredit kepada sektor ekonomi yang berisiko sehingga pertumbuhan pinjaman tidak seagresif pertumbuhan simpanan nasabah. Atau dengan kata lain Kondisi ini disebabkan lebih pesatnya pertumbuhan kredit dibandingkan pertumbuhan third party fund (Dana Pihak Ketiga). untuk memperbaiki hal tersebut bank dapat mengurangi kredit terhadap dana yang diterima oleh bank pada tahun mendatang, agar dalam kondisi yang stabil serta berada dalam nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Negara Indonesia Tbk. belum mencapai standart bank indonesia, Kondisi ini merupakan akibat dampak dalam pemberian kredit kepada sektor ekonomi yang berisiko sehingga pertumbuhan pinjaman tidak seagresif pertumbuhan simpanan nasabah. Atau dengan kata lain Kondisi ini disebabkan lebih pesatnya pertumbuhan kredit dibandingkan pertumbuhan third party fund (Dana Pihak Ketiga).
2. Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Negara Indonesia Tbk. termasuk dalam kategori bank yang cukup sehat dari tahun 2015 – 2018, Tetapi dalam waktu 4 tahun terakhir 2015-2018 Loan to Deposit Ratio PT. Bank Negara Indonesia Tbk. belum pernah masuk kategori sehat dan sangat sehat, oleh karena itu untuk memperbaiki hal tersebut bank dapat mengurangi kredit terhadap dana yang diterima oleh bank pada tahun mendatang, agar dalam kondisi yang stabil serta berada dalam nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka akan diberikan beberapa saran-saran sebagai berikut.

1. Perusahaan untuk lebih selektif dalam pemberian yang berisiko sehingga pertumbuhan pinjaman tidak seagresif pertumbuhan simpanan nasabah.
2. Perusahaan dapat terus meningkatkan LDR perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank agar dapat sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astilla Wulandari (2014). Analisis Non Performing Loan & Loan to Deposito Ratio Terhadap Return on Assets Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Periode 2012-2016. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera utara, Medan.
- Bank Indonesia (2011). SE BI No. 13/1/PBI/2011 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Budisantoso, dkk (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 2. Salemba Empat:Jakarta.
- Dahrani (2016), *Manajemen Perbankan*. Perdana Publishing.Medan
- Dania Putri Siagian (2014). Analisis Loan to Asset Ratio dalam penilaian Kinerja Keuangan Pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera utara, Medan.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Fitria, N., & Sari, R. L. (2012). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan terhadap Loan to Deposit Ratio pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.1 No.1, hal. 91-111
- Hafsah, 2017. Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan.
- Hasibuan Malayu (2019). *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir (2014). *Analisis laporan keuangan*, Edisi 1, Cetakan ke 7. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman Dendawijaya (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Maya Sari. (2010). Loan to Deposito Ratio Dalam Meningkatkan Tingkat Suku Bunga Dana Pihak Ketiga.
- Ninda Nur Aini (2013). Analisis Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut. . Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera utara, Medan.
- Novita Risna Arta Purba (2017). Faktor – Faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Umum yang Terdaftar di BEI . Skripsi Universitas Sumatera utara, Medan.

Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* . Jakarta: Rineka Cipta

Rivai, dkk (2007). *Bank dan financial instution management*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perkasa.

Rusyamsi, Imam (1999). *Aset Liability Management. Strategi Pengelolaan Aktiva Passiva Bank*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Sigit Triandaru, dkk. (2006). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Veitzhal Rivai, dkk (2007). *Bank dan Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.